BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyi arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian Dkk, 2029: 66). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Kemdiknas (Hendriana & Jacobus, 2016: 25).

Menurut Suriansyah, (2011: 3), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahulaui oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan mengunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi sitimulus bersama dengan isi ingatan

mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatanya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi Gagne (Hanafy 2014: 69)

Belajar juga menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Pane, Dasopang 2017 : 335).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Pane, Dosopang 2017 : 334).

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan. Dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (Rusman, 2018: 85), pembelajaran juga dapat diartikan sebagai setiap upayah yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjukan dengan pencapaian tujuan suatu pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang ideal. Kegiatan pembelajaran yang ideal tidak dapat dicapai dengan sendirinya. Guru harus memiliki keterampilan dalam praktik pembelajaran dan seorang guru harus menentukan metode atau model yang akan digunakan, agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 didasarkan dari satu tema untuk mengaitkan beberapa komseb mata pelajaran, sehinga siswa dapat lebih muda memahami sebuah konseb, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Namun pada penelitian ini peneliti membahas materi tema 8 sub tema 2 tentang perubahan lingkungan, pembelajaran pertama pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 51 Halmahera barat pada tema 8 sub tema 2, terdapat beberapa masalah yaitu (1) rendahnya hasil belajar siswa (2) keterlambatan siswa dalam memahami materi (3) dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak aktif (4) model Kooperatif *learning* sangat jarang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *learning* sangat penting. Hal ini berangkat dari penelitian (Pangestu dan Kadir 2019: Sulfianti 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran Kooperatif Learning sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model Kooperatif *Learning* dengan judul ”**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat Pada Tema 8 Sub Tema 2 Perubahan Lingkungan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Keterlambatan siswa dalam memahami materi
3. Dalam proses pembelajaran siswa masi banyak kurang aktif
4. Model Kooperatif sangat jarang digunakan.

C. Rumusan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses pembelajaran pada tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat pada tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori teori pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada hasil belajar tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan melalui model pembelajara Kooperatif sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Dapat dijadikan alternatif dan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman penggunaan model pembelajaran Koopetarif dalam pembelajaran.
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekola dalam upayah meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif.
2. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat mampu melaksanakan model pembelajaran Kooperatif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas V SD Negeri 51 Halmahera Barat mampu mengikuti proses pembelajaran tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses penggunaan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas tersebut meliputi:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif.
3. Penilaian setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, aspek-aspek yang tidak di liputi adalah kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas.

H. Definisi Operasiaonal

Berikut ini diberikan pengertian beberapa istilah kunci agar tidak terjadi salah tafsir.

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa melalui usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri siswa.
2. Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi antara satu dan lainya.